



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 04 Desember 2024

Halaman: 3

Pekan Budaya Difabel 2024 Kembali Digelar

Upaya Ciptakan Masyarakat Jogja yang Inklusi

Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY kembali menggelar Pekan Budaya Difabel (PBD) 2024. Kegiatan kali keenam bersama Komunitas Difabel ini, akan berlangsung 3-7 Desember di Lapangan Minggiran, Mantrijeron, Jogja.

KEPALA Disbud DIY Dian Lakshmi Pratiwi menjelaskan, lokasi PBD sengaja berpindah-pindah setiap tahun. Bahkan pemilihan tempat hingga pelosok desa di DIY. Bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang keberadaan teman difabel untuk bisa hidup berdampingan. "Kegiatan ini menjadi wujud dari cita-cita kami membentuk masyarakat Jogja yang inklusi," ujarnya kemarin (3/12). Menurutinya, PBD merupakan



kegiatan strategis untuk memupuk rasa toleransi yang tinggi. Sebab masyarakat diajak untuk menghargai perbedaan dan ke-

ragaman. PBD hadir sebagai bagian dari pendekatan budaya yakni memberikan ruang kreativitas bagi para difabel. "3 Desem-



MELEBUR DAN MEMBAUR: Pembukaan Pekan Budaya Difabel (PBD) 2024 yang diselenggarakan di Lapangan Minggiran, Mantrijeron, Jogja kemarin (3/12). Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan masyarakat Jogja dengan teman difabel.

ber sebagai hari difabel internasional menjadi bagian cara kami memperingati, tidak sekadar perayaan tapi memaknai hari ter-

sebut," ungkapnya.

Sementara itu, Koordinator PBD 2024 Broto Wifayanto menambahkan, konsep penyelenggaraan yang berpindah-pindah guna mengedukasi masyarakat tanpa banyak bicara. Para talent mayoritas adalah difabel yang sengaja dileburkan ke masyarakat umum. "Sehingga banyak masyarakat yang kemudian mulai terbuka pemikirannya, tentang bagaimana teman-teman disabilitas itu yang selalu dianggap minoritas," ujarnya.

Tahun ini, tema yang diambil adalah Gayeng Regeng. Tema tersebut mewakili esensi dan tujuan acara yakni menghilangkan sekat dan mengkotak-kotakan para difabel dengan masyarakat umum. "Terbukti dari pementasan hingga stand pameran UMKM kami sengaja bersanding tanpa ada pembeda. Kali ini betul-betul melebur," tuturnya.

Selain itu, tema tersebut juga mengajarkan kepada para penyandang disabilitas bahwa mereka harus berdamai dengan keadaan dan menerima kenyataan. Dengan begitu, produk mereka mampu bersaing dengan produk dari masyarakat umum. "Kalau selama ini *kan* karena *mesakne* (kasihan), ini tidak. Kami ingin menunjukkan betul kesetaraan itu," tegasnya.

Dari susunan kepanitiaian, acara tersebut juga didominasi oleh para difabel. Sekitar 500 penyandang disabilitas akan terlibat dalam acara tersebut. Baik sebagai peserta ataupun penyelenggara dan penampil.

"Goals-nya ke depan itu semua yang menyelenggarakan (PBD, Red) ini adalah konco difabel, tidak perlu saya dan teman lainnya. Saya nanti justru yang akan disuruh mereka," lantarnya. (*/
oso/eno/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005